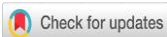


DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM PELAKSANA TUGAS (PLT) TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MONITORING DAN EVALUASI DI SDN 4 SESETAN

Ida Bagus Gede Surya Abadi¹, Chindytia², Ni Luh Putu Girad Giriastana³,
Ni Putu Riska Warsitha Putri⁴, Anak Agung Ratih Prabaswari⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2351>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 18 June 2026

Keywords:

Acting System (PLT)

Principal Performance

Monitoring And Evaluation

School-Based Management

Elementary School



ABSTRAK

This study aims to analyze the impact of implementing the Acting Principal (Plt) system on the performance of school principals in conducting monitoring and evaluation at SDN 4 Sesetan. This research is motivated by the importance of leadership stability in schools to support the effectiveness of school-based management (SBM), particularly in the function of monitoring and evaluating school programs. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation techniques with the research subjects being the acting principal (Plt) and teachers at SDN 4 Sesetan. The data were analyzed through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions descriptively. The results of the study indicate that the implementation of the Plt system affects the execution of monitoring and evaluation at the school. The replacement of the school principal four times within a year has caused the implementation of monitoring to lack a structured schedule, program evaluation not to be conducted routinely, and the documentation of evaluation results to remain limited. In addition, the leadership changes that occur in a short period affect coordination among school members and the continuity of school programs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi sistem Pelaksana Tugas (Plt) terhadap kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SDN 4 Sesetan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stabilitas kepemimpinan sekolah dalam mendukung efektivitas manajemen berbasis sekolah (MBS), khususnya pada fungsi monitoring dan evaluasi program sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah (Plt) dan guru di SDN 4 Sesetan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem Plt mempengaruhi pelaksanaan monitoring dan evaluasi di sekolah. Pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali dalam kurun waktu satu tahun menyebabkan pelaksanaan monitoring belum memiliki jadwal yang terstruktur, evaluasi program belum dilakukan secara rutin, serta dokumentasi hasil evaluasi masih terbatas. Selain itu, pergantian kepemimpinan yang berlangsung dalam waktu singkat mempengaruhi koordinasi antar warga sekolah dan keberlanjutan program sekolah.

Kata kunci: sistem Pelaksana Tugas (Plt), kinerja kepala sekolah, monitoring dan evaluasi, manajemen berbasis sekolah, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan (Rahayu dkk., 2025). Upaya tersebut tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Dalam konteks ini, manajemen berbasis sekolah (MBS) hadir sebagai pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, efektif, efisien, dan transparan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing sekolah (Rovianingrum dkk., 2025).

MBS atau *School-Based Management* merupakan konsep pengelolaan sekolah yang telah diterapkan di berbagai negara (Setiawati dkk., 2022). Konsep ini menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam pengelolaan pendidikan sehingga berbeda dengan sistem manajemen pendidikan terdahulu yang bersifat terpusat (Saharuddin dkk., 2025). Melalui penerapan MBS, sekolah diharapkan mampu menjadi lebih mandiri, aktif, dan responsif dalam mengelola program pendidikan sesuai kebutuhan sekolah (Fajar & Ridwan, 2026).

Penerapan MBS di Indonesia tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pasca Orde Baru, yaitu diberlakukannya otonomi daerah (Surdiati, 2024) yang mulai efektif pada 1 Januari 2001. Kebijakan ini sebelumnya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, serta diikuti dengan pedoman pelaksanaannya melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonomi. Pada masa tersebut, isu desentralisasi pemerintahan menjadi perhatian utama, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga mendorong lahirnya reformasi pendidikan. Reformasi ini kemudian menghasilkan kebijakan otonomi pendidikan yang tidak hanya berhenti pada tingkat kabupaten/kota, tetapi juga menjangkau hingga ke tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi dari undang-undang tersebut, manajemen pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan semangat otonomi melalui perubahan sistem pengelolaan dari yang bersifat terpusat menjadi manajemen berbasis sekolah (Setiawati dkk., 2022).

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motor penggerak perubahan di sekolah (Sutisna dkk., 2023). Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi program sekolah agar berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Ayu dkk., 2024). Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah, terutama dalam menjalankan fungsi manajerial seperti monitoring dan evaluasi program sekolah. Menurut Hidayat dkk. (2024), Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pada era merdeka belajar ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam proses pengembangan kurikulum. Keterlibatan ini bertujuan agar kepala sekolah mampu mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan sekolah untuk menciptakan serta mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Melalui peran strategis yang dimiliki kepala sekolah, implementasi merdeka belajar dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu terciptanya sumber daya manusia yang berlandaskan profil pelajar Pancasila (Sihaloho, 2022).

Meskipun kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah, pada kenyataannya terdapat kondisi tertentu yang menyebabkan jabatan kepala sekolah definitif mengalami kekosongan atau berhalangan menjalankan tugasnya (Syuryana dkk., 2023). Dalam kondisi tersebut, sekolah perlu memastikan bahwa proses pengelolaan pendidikan tetap berjalan secara optimal (Kemendikbud Ristekdikti, 2024). Oleh karena itu, guru dapat

ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas (Plt) kepala sekolah untuk menjaga agar proses kerja, tugas, dan fungsi satuan pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya (Permendikdasmen, 2025).

Penunjukan Plt kepala sekolah dilakukan sebagai upaya menjaga keberlangsungan pengelolaan sekolah agar kegiatan pendidikan tetap berjalan secara efektif (Kusnukiandany dkk., 2025). Sistem Plt memiliki karakteristik tersendiri karena masa jabatan yang bersifat sementara serta kewenangan yang tidak sepenuhnya sama dengan kepala sekolah definitif (Astutiningtyas & Miyino, 2024). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial di sekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pohan dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Artanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, penelitian Zana (2024) juga menegaskan bahwa monitoring dan evaluasi berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kondisi tersebut terlihat di SDN 4 Sesetan, di mana dalam kurun waktu satu tahun terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali melalui sistem Plt. Dinamika kepemimpinan yang cukup tinggi ini berpotensi mempengaruhi keberlanjutan program sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan belum adanya sistem monitoring yang terstruktur serta evaluasi program yang belum dilaksanakan secara rutin. Selain itu, keterbatasan pemahaman dalam implementasi MBS juga menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan program sekolah. Salah satu fungsi manajerial yang penting dalam pengelolaan sekolah adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Padahal monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari proses pengendalian dalam pengelolaan sekolah karena melalui kegiatan tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif (Fitri, 2024). Pengawasan kinerja organisasi melalui monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah agar pelaksanaan program dapat berjalan optimal (Irmayanti dkk., 2023). Padahal monitoring dan evaluasi berperan dalam menilai ketercapaian program sekolah serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program di masa mendatang (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan (Pohan dkk. 2022).

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara umum. Kajian yang secara khusus membahas dampak implementasi sistem Plt terhadap kinerja kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika kepemimpinan sekolah dalam kondisi transisional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi sistem Plt terhadap kinerja kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi di SDN 4 Sesetan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan sekolah dalam kondisi transisional, serta memberikan gambaran mengenai dinamika pelaksanaan MBS di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dampak implementasi sistem Pelaksana Tugas (Plt) terhadap kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penggunaan metode ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif efektif dalam menganalisis implementasi monitoring dan evaluasi serta mengidentifikasi dinamika dan kendala yang terjadi (Rafi dkk., 2026). Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang baik terbukti mampu meningkatkan efektivitas program (Seyselis & Pradana, 2021), serta memerlukan proses yang sistematis melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang saling berkaitan (Nugroho dkk., 2025).

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Sesetan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena pergantian kepala sekolah yang terjadi secara berulang dalam kurun waktu satu tahun melalui sistem Plt. Kondisi tersebut menjadi fokus kajian karena berpotensi mempengaruhi keberlangsungan program sekolah, khususnya dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah (Plt) dan guru di SDN 4 Sesetan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan manajemen sekolah. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Agung, 2018). Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program sekolah, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait monitoring dan evaluasi di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bagian dari metode non-tes (Agung, 2018). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi, peran kepala sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem Plt. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, pelaksanaan program, serta aktivitas yang berkaitan dengan monitoring dan evaluasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti instrumen monitoring, catatan kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Data deskriptif atau naratif merupakan hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti (Waruwu, 2024). Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Sistem Plt di SDN 4 Sesetan

SDN 4 Sesetan mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali dalam kurun waktu satu tahun melalui sistem Pelaksana Tugas (Plt). Penunjukan Plt dilakukan untuk mengisi kekosongan jabatan kepala sekolah agar proses pengelolaan sekolah tetap berjalan. Dalam pelaksanaannya, Plt kepala sekolah tetap menjalankan tugas manajerial, seperti mengoordinasikan program, melakukan pengawasan, serta memastikan kegiatan pendidikan berlangsung sebagaimana mestinya.

Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dilakukan kepala sekolah, peran penting ini akan terlihat pada pengelolaan program dan pengambilan keputusan di sekolah.

Namun, pergantian Plt yang terjadi dalam waktu relatif singkat menyebabkan beberapa program belum berjalan secara maksimal dan berkelanjutan. Setiap pergantian kepemimpinan memerlukan penyesuaian kembali terhadap koordinasi kerja, pelaksanaan program, serta proses pengambilan keputusan di sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dinamika pergantian Plt kepala sekolah memengaruhi stabilitas pengelolaan sekolah. Beberapa guru menyampaikan bahwa pelaksanaan program sering mengalami penyesuaian mengikuti kebijakan Plt yang menjabat. Selain itu, proses koordinasi antar warga sekolah juga memerlukan waktu adaptasi sehingga beberapa kegiatan belum dapat berjalan secara optimal sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi di SDN 4 Sesetan

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SDN 4 Sesetan belum berjalan secara optimal. Monitoring program masih dilakukan secara situasional dan belum memiliki jadwal yang terstruktur. Evaluasi terhadap program sekolah juga belum dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sehingga beberapa kegiatan belum terdokumentasi secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya, monitoring dan evaluasi lebih banyak dilakukan pada kegiatan tertentu yang dianggap memerlukan perhatian langsung dari kepala sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengawasan program belum berjalan secara menyeluruh. Plt yang sering dilakukan kepada kepala sekolah menyebabkan adanya penyesuaian kembali terhadap pelaksanaan program sehingga koordinasi antar warga sekolah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum berjalan secara konsisten di SDN 4 Sesetan.

Guru juga menyampaikan bahwa evaluasi program biasanya dilakukan melalui diskusi atau rapat sekolah, namun belum dilaksanakan secara rutin dalam periode tertentu. Dokumentasi hasil monitoring dan evaluasi masih terbatas sehingga tindak lanjut terhadap hasil evaluasi belum sepenuhnya terlaksana secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan pemahaman terkait implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah.

Pembahasan

Dampak Implementasi Sistem Plt terhadap Kinerja Kepala Sekolah dalam Monitoring dan Evaluasi

Implementasi sistem Plt di SDN 4 Sesetan menunjukkan adanya pengaruh terhadap pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, khususnya dalam monitoring dan evaluasi program sekolah. Pergantian kepala sekolah yang terjadi secara berulang dalam waktu relatif singkat menyebabkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi tersebut terlihat dari belum adanya jadwal monitoring yang terstruktur, evaluasi program yang belum dilakukan secara rutin, serta dokumentasi hasil evaluasi yang masih terbatas. Dengan demikian, implementasi sistem Plt berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah karena kurangnya stabilitas kepemimpinan dan kesinambungan pengelolaan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas terlebih lagi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi di sekolah (Asy'ari dkk., 2023). Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan program, melakukan pengawasan, serta memastikan tindak lanjut evaluasi berjalan secara berkelanjutan (Cengkas dkk., 2024). Namun, masa jabatan Plt yang bersifat sementara menyebabkan proses pengelolaan sekolah lebih berfokus pada keberlangsungan program jangka pendek (Hermansyah dkk., 2025), sehingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, pergantian Plt kepala sekolah yang terjadi dalam waktu singkat juga memengaruhi proses koordinasi antarwarga sekolah. Setiap pergantian kepemimpinan memerlukan penyesuaian kembali terhadap kebijakan dan pola kerja yang diterapkan sehingga pelaksanaan program sekolah menjadi kurang konsisten (Gumelar dkk., 2025). Kurangnya konsistensi program tersebut menyebabkan proses monitoring sulit dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Akibatnya, evaluasi terhadap program sekolah belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh karena setiap pergantian kepemimpinan membawa penyesuaian kebijakan dan prioritas kerja yang berbeda. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang belum berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Purnama (2026) yang menyatakan bahwa dominasi jabatan Plt dapat menghambat pengambilan kebijakan strategis karena pengelolaan sekolah cenderung berfokus pada program jangka pendek. Jay (2026) juga menegaskan bahwa keterbatasan kewenangan Plt dalam pengambilan kebijakan menjadi salah satu alasan percepatan pendefinitifan kepala sekolah di Kota Mataram guna memperkuat tata kelola pendidikan. Selain itu, Rizaldi (2025) menyebutkan bahwa kepala sekolah berstatus Plt menghadapi beban kerja ganda karena harus menjalankan fungsi manajerial sekolah sekaligus tetap melaksanakan tugas mengajar di kelas.

Bisa dilihat kondisi tersebut juga diperkuat melalui Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025 yang mewajibkan pemerintah daerah segera menetapkan kepala sekolah definitif guna menggantikan jabatan Plt yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas kepemimpinan sekolah menjadi perhatian penting pemerintah dalam menciptakan pengelolaan sekolah yang profesional dan berkelanjutan demi mendukung mutu pendidikan (Kemendikdasmen BBPMP Jawa Timur, 2025).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaksanaan sistem Plt perlu disertai dengan mekanisme koordinasi dan pengawasan yang lebih terstruktur agar program sekolah tetap berjalan secara konsisten meskipun terjadi pergantian kepemimpinan. Selain itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang terdokumentasi dengan baik, misalnya melalui pemanfaatan sistem digital berbasis website atau aplikasi (Indou dkk., 2026), sehingga pelaksanaan program sekolah dapat tetap berkelanjutan selama masa transisi kepemimpinan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh sekolah yang menerapkan sistem Plt kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi sistem Plt pada lebih banyak sekolah dengan cakupan aspek manajerial yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait dampak sistem Plt terhadap pengelolaan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa implementasi sistem Pelaksana Tugas (Plt) di SDN 4 Sesetan memberikan dampak terhadap kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah. Pergantian kepala sekolah yang terjadi sebanyak empat kali dalam kurun waktu satu tahun menyebabkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi belum berjalan secara optimal, konsisten, dan berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari belum adanya jadwal monitoring yang terstruktur, evaluasi program yang belum dilakukan secara rutin, serta dokumentasi hasil evaluasi yang masih terbatas. Selain itu, pergantian kepemimpinan dalam waktu singkat juga mempengaruhi koordinasi antar warga sekolah dan keberlanjutan program sekolah karena setiap Plt memiliki kebijakan dan pola kerja yang

berbeda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penerapan manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam fungsi monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaksanaan sistem Plt disertai dengan mekanisme koordinasi dan pengawasan yang lebih terstruktur sehingga program sekolah tetap berjalan secara efektif selama masa transisi kepemimpinan. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang terdokumentasi secara berkelanjutan, baik secara manual maupun berbasis digital, agar tindak lanjut program dapat dilakukan secara lebih optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji implementasi sistem Plt pada jenjang dan konteks sekolah yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sistem Plt terhadap pengelolaan sekolah dan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Agung, A. A. G. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321-333.
- Asy'ari, H., Azahra, S., & Ar-Rizqi, F. N. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10260-68.
- Ayu, S. P., Qosim, N., & Solehudin, S. (2024). Studi deskriptif kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Satreyan 3 Maron. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 103-109.
- Cengkas, L. A., Akhmad, A., Haryanto, Z., Haryaka, U., & Sudarman, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211-220.
- Fajar, G., & Ridwan, M. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Fitri, U. N. (2024). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *UNISAN JURNAL*, 3(4), 431-437.
- Gumelar, D. I., Mustopa, E. S., Haryati, E., Cahyono, R. B., & Warta, W. (2025). Manajemen kepemimpinan adaptif dalam mengelola perubahan kebijakan pendidikan di sdn taringgullandeuh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 238-248.
- Hermansyah, M., Thohorin, A., & Wahyudi, M. F. (2025). A Comparative Analysis of Leadership Styles and Performance of Definitive and Acting School Principals in Public Schools of Sukorejo District, Pasuruan Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(9), 5579-5585.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Himbauan Penyelesaian Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Sekolah. 2025. (<https://bbpmpjatim.kemendikdasmen.go.id/main/himbauan-penyelesaian-pelaksana-tugas-plt-kepala-sekolah/>, diakses: 8 Mei 2026).

- Indou, F. N., Sofyan, S., Petrus, R., & Mardewi, M. (2026). Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mengajar Guru Berbasis Web pada SD Negeri 23 Ugyehek. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 7(02), 399-407.
- Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 28-34. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611>
- Jay. (2026). Rotasi Kepala Sekolah di Mataram Segera Digulirkan, Penghapusan Jabatan Plt Jadi Prioritas. (<https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/2605060066/rotasi-kepala-sekolah-di-mataram-segera-digulirkan-penghapusan-jabatan-plt-jadi-prioritas> , diakses: 8 Mei 2026).
- Purnama. 2026. Kemendikdasmen: Jabatan Kepsek Harus Definitif Bukan Plt. (<https://www.borneonews.co.id/berita/464277-kemendikdasmen-jabatan-kepsek-harus-definitif-bukan-plt> , diakses: 8 Mei 2026).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4338/B.B1/HK.03.01/2024 tentang Petunjuk Teknis Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Laksmi Astutiningtyas, D. N., & Miyono, N. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah perangkapan terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(2), 256-267.
- Nugroho, A., Arifin, R. S., Fatumah, L., & AM, M. (2025). Peran Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Surabaya dalam Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Persiapan ANBK Madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 100-114. <https://doi.org/10.15642/japi.2025.7.1.100-114>
- Nur, S. F., Mahmud, D. A., Hanggara, A., Situmorang, Y. R. E. B., Komariyah, L., & Dwiyono, Y. (2025). Motivasi pelaksana tugas kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen kepemimpinan di SMA Negeri 2 Tenggarong. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 211-224.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Pohan, A. S. M., Masita, M., Bancin, N. Z., Manurung, M. A. P., & Shaputra, D. A. (2022). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di sekolah. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 106-121.
- Rahayu, S., Fathur, M., Arzacky, A., Febriyanti, N., & Febita, R. (2025). Sistematisasi Strategi Dan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 15081-89.
- Rafi, M., Firmansyah, M. F., Okeu, Y., Rustandi, T., Mahardika, L., & Wa, W. N. L. (2026). Implementasi sistem e-monev dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah di Bappeda Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Law and Social Change Review*, 1(01).
- Rizaldi. (2025). Beban Ganda Kepsek Berstatus Plt, Berharap Segera Didefinitifkan. (<https://suarantb.com/2025/12/03/beban-ganda-kepsek-berstatus-plt-berharap-segera-didefinitifkan/>, diakses: 8 Mei 2026).
- Rovianingrum, L., Trihantoyo, S., Reosminingsih, E., & Khamidi, A. (2025). Manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 8(2). <https://doi.org/10.31539/alignment.v8i2.14865>

- Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Kajian literasi tentang pengertian, tujuan, prinsip dan model penerapan MBS di madrasah. *NineStars Education*, 6(1), 24-35.
- Setiawati, E., Pongoh, S., Lestyowati, J., Thalib, D., Irwanto, I., Palangda, L., Tiwow, G. M., Al Qadri, M., Fitriani, F., Prasetyo, H., Mumtazah, F., Nurhikmah, C., & Kusumastiti, W. (2022). Manajemen pendidikan: Tinjauan teori & praktis di lembaga pendidikan formal. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Seyselis, M., & Pradana, G. W. (2021). Efektivitas Sistem Electronic Monitoring dan Evaluasi (E-Monev) di Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. *Publika*, 37-48.
- Sihaloho, B. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di SMK Negeri 1 Patumbak. *Jurnal Guru Kita*, 6(2), 35-41.
- Surdiati, Y. (2024). Manajemen berbasis sekolah (MBS) dan implikasinya terhadap efektivitas organisasi sekolah. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 2(2), 33-37.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895-6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>
- Syuryana, W., Lian, B., & Juliansyah, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4012-4020.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052-1062.
- Zana, Y. (2024). Analisis Model Monitoring dan Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Pencapaian Mutu Sekolah. In *SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 327-340)

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

